

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank berposisi sebagai lembaga penyimpan dana. Dana yang telah disimpan berfungsi sebagai salah satu sumber modal kerja bagi pembangunan nasional, selain itu dana tersebut kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sehingga roda perekonomian dapat berputar dengan baik (Merkusiawati,2007). Di samping itu, bank juga sebagai suatu badan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kinerja bank perlu dipelihara dengan baik. Semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah terhadap sebuah bank maka, semakin banyak pula dana yang dapat dikumpulkan.

Di Indonesia kita telah mengetahui berbagai macam jenis bank, baik bank yang dimiliki negara, swasta, ataupun pemerintah dan juga yang terdaftar dalam LQ 45 ataupun tidak terdaftar dalam LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar dan merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap

awal bulan Februari dan Agustus). Adapun beberapa kriteria untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah :

- Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler dan berada di TOP 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
- Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Jakarta sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya (Tjiptono,2001).

Pada saat krisis moneter melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1998, sebagian besar nasabah mengalami krisis kepercayaan pada bank sebagai tempat penyimpanan dana. Sejumlah bank mengalami penarikan dana besar-besaran dari nasabahnya (*rush*). Situasi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan nasabah akan bank tergolong rendah. Akibat dari adanya *rush* besar-besaran ini adalah melemahnya likuiditas perbankan nasional Indonesia ([www.duaberita.com](http://www.duaberita.com)). Upaya pemerintah melalui kebijakan Bank Indonesia tentang nilai maksimum dana yang dijamin, dinilai belum mampu dalam mengembalikan tingkat kepercayaan nasabah akan bank. Di lain pihak, para kreditor yang pada saat itu mengalami kesulitan keuangan menghadapi hambatan yang cukup besar terutama dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga kredit. Situasi ini berdampak pada peningkatan *non performing loan* (NPL) atau kredit macet pada perbankan nasional. Pada akhirnya, selama kurun waktu tahun 1997 sampai dengan 2001, sejumlah bank terpaksa dilikuidasi, di-merger atau bahkan di restrukturisasi oleh pemerintah. Sebagai salah satu contoh bank yang mengalami likuidasi karena permasalahan kredit adalah Bank Industri. Pemicu penurunan kinerja Bank Industri adalah kredit yang tak tertagih. Dari hasil audit investigasi BPK No. 06/01/AuditamaII/AI/VII/2000 per tanggal 31 Juli 2000 telah terungkap bahwa, total BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia)

yang diterima Bank Industri mencapai Rp.511,47 miliar dan dalam proses penyelesaian oleh Tim Likuidasi serta penjualan aset grup, berhasil dikembalikan sebesar Rp.121,80 miliar. Sehingga Bank Industri masih memiliki sisa kewajiban BLBI sebesar Rp.389,67 miliar. Sementara total aset Bank Industri ketika dilikuidasi ternyata hanya tercatat sebesar Rp.167,29 miliar. Hal ini yang menunjukkan kinerja Bank Industri tidak sehat dengan rasio aset atas kewajiban mencapai 43% ([www.lintasberita.com](http://www.lintasberita.com) ). Pada awal tahun 2004, pemerintah Indonesia menyusun sebuah kebijakan penguatan perbankan nasional yang dikenal dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang bertujuan untuk memperbaiki sistem dan kinerja bank yang terdapat di Indonesia (Suhendra,2008). Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank karena dari kinerja bank inilah para nasabah dapat percaya dalam menanamkan dananya. Penelitian ini mencoba melihat kinerja bank setelah diberlakukannya API tersebut, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

Untuk menilai kinerja pada perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat diketahui sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kinerja pada perbankan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut (Suhendra,2008). Hasil analisis laporan keuangan dapat membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perbankan dimasa mendatang.

Untuk menganalisis rasio keuangan pada perbankan umumnya menggunakan 5 aspek penilaian antara lain:

- Permodalan (*Capital*) merupakan faktor yang penting dalam rangka usaha dan untuk menampung resiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio dan sebagai alat untuk ekspansi usaha (Merkusiawati,2007).
- Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), rasio ini dilakukan karena di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan yang mengetahui tingkat kolektibilitas aktiva tersebut (Amri dan Husni,1993).
- Manajemen (*Management*), rasio ini dapat diukur dari kualitas sumber daya manusia dalam bekerja. Selain itu juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi (Faisal,2003).
- Rentabilitas (*Earning*) dimaksudkan untuk mengukur produktivitas aset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya, dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal (Merkusiawati,2007).
- Likuiditas (*Liquidity*) dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayarkan hutang–hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Merkusiawati,2007).

Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul : **“ANALISIS RASIO PERMODALAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, RENTABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM LQ 45 PADA PERIODE TAHUN 2006-2010”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah yang akan diteliti adalah; bagaimanakah kinerja bank yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2006-2010 dengan menggunakan analisis permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan kinerja perusahaan termasuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dengan menggunakan analisis permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah;

1. Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang kondisi kesehatan kinerja bank dari tahun 2006-2010.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tinjauan analisis yang obyektif sebagai input bagi implementasi program perbankan nasional Indonesia.